

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan peneliti tentang harga wajar saham syariah di JII (*Jakarta Islamic Index*) ditinjau dari *earning per share*, *book value per share*, dan *discounted cash flow*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga wajar saham yang *listing* di JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2020 yang dihitung menggunakan metode PER, PBV, dan DCF bervariasi. Metode PER yang bernilai negatif ada 1, yang bernilai positif ada 20. Metode PBV yang bernilai negatif ada 2, yang bernilai positif ada 19. Metode DCF bernilai positif semua.
2. Penilaian harga wajar saham perusahaan yang *listing* di JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2020 menggunakan metode PER menunjukkan dari 21 saham perusahaan yang diteliti, terdapat 12 saham perusahaan dalam kondisi *overvalued* yaitu ACES, ASII, BTPS, CTRA, INTP, JPFA, JSMR, PGAS, PTBA, UNTR, UNVR, dan WIKA. Sedangkan 9 saham perusahaan dalam kondisi *undervalued* yaitu AKRA, ANTM, CPIN, EXCL, ICBP, INDF, KLBF, SMGR, dan TLKM. Metode PBV terdapat 15 saham perusahaan dalam kondisi *overvalued* yaitu ACES, AKRA, ASII, BTPS, CPIN, ICBP, INTP, JSMR, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR, dan WIKA. Sedangkan 6 saham perusahaan dalam kondisi *undervalued* yaitu ANTM, CTRA, EXCL, INDF, JPFA, dan KLBF. Metode DCF terdapat 6 saham perusahaan dalam kondisi *overvalued* yaitu ACES, JPFA, JSMR, PGAS, SMGR, dan WIKA. Sedangkan 15 saham perusahaan dalam kondisi *undervalued* yaitu AKRA, ANTM, ASII, BTPS, CPIN, CTRA, EXCL, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PTBA, TLKM, UNTR, dan UNVR.
3. Pengambilan keputusan investasi yang tepat setelah mengetahui harga wajar saham syariah yang *listing* di JII tahun 2020 yang dihitung menggunakan metode PER adalah menjual 12 saham perusahaan berkategori *overvalued*, serta membeli (bagi investor pemula) dan mempertahankan (bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut) 9 saham perusahaan

berkategori *undervalued*. Metode PBV adalah menjual 15 saham perusahaan berkategori *overvalued*, serta membeli (bagi investor pemula) dan mempertahankan (bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut) 6 saham perusahaan berkategori *undervalued*. Metode DCF adalah menjual 6 saham perusahaan berkategori *overvalued*, serta membeli (bagi investor pemula) dan mempertahankan (bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut) 15 saham perusahaan berkategori *undervalued*.

4. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa metode PER dan PBV tidak terdapat perbedaan signifikan antara harga wajar saham dengan harga pasar saham. Sedangkan metode DCF terdapat perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham dengan harga pasar saham.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam mengambil sebuah keputusan untuk menjual atau membeli saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2020.
2. Bagi investor pemula diharapkan bisa menambah wawasan tentang valuasi saham, karena masih banyak investor pemula yang bingung untuk menentukan harga saham yang murah dan mahal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan metode valuasi saham lainnya seperti *Free Cash Flow To Firm* (FCFF), *Dividend Discount Model* (DDM) dan lainnya untuk menambah variasi metode valuasi saham dan dapat menambah referensi bagi pembaca.